

## IMPLEMENTASI BLOK DIENES DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

### IMPLEMENTATION OF DIENES BLOCKS IN MATHEMATICS LEARNING IN PRIMARY SCHOOLS

Dyah Anungrat Herzamzam<sup>1</sup>, Nurmulia Diniarti<sup>2\*</sup>, Chrisnaji Banindra Yudha<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> STKIP Kusuma Negara Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2\*</sup> SDIT Al-Qur'an Ulil Albab, Bekasi, Indonesia

<sup>1</sup>dyah@stkipkusumanegara.ac.id, <sup>2\*</sup>nurmulia.dnr@gmail.com, <sup>3</sup>chrisnaji\_by@stkipkusumanegara.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui *Block Dienes* di SDN Pisangan Timur 05 Jakarta Timur. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus terdapat 4 tahapan meliputi: a.) Perencanaan, b.) Pelaksanaan (Tindakan), c.) Pengamatan, dan d.) Refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang dapat terlihat dari pelaksanaan penelitian pada tiap siklusnya. Hasil belajar matematika dapat dilihat dari skor yang diperoleh sebelum tindakan rata-rata kelas sebesar 65,05 (hanya 10 siswa yang mencapai KKM sekolah yaitu 75) dengan kategori rendah, pada siklus I meningkat menjadi 72,05 (hanya 17 siswa yang mencapai KKM) dengan kategori sedang, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,03 (hanya 22 siswa yang mencapai KKM) dengan kategori sangat tinggi. Meningkatnya hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari sebagian besar siswa lebih aktif dalam mengerjakan LKPD di kelompok, dan siswa saling berkomunikasi dalam menyelesaikan soal matematika.

**Kata Kunci:** Block Dienes, Hasil Belajar, Matematika.

#### Abstract

*This research purpose to increase mathematics learning outcomes through the Dienes Block at SDN Pisangan Timur 05, East Jakarta. This Classroom Action Research was carried out in 3 cycles, where in each cycle there were 4 stages including: a.) Planning, b.) Implementation (Action), c.) Observation, and d.) Reflection. The results of this research show that there has been an increase in mathematics learning outcomes which can be seen from the implementation of research in each cycle. Mathematics learning outcomes can be seen from the score obtained before the class average of 65.05 (only 10 students reached the school's KKM, namely 75) in the low category, in the first cycle it increased to 72.05 (only 17 students reached the KKM) with the medium category, and in cycle II it increased to 78.03 (only 22 students reached the KKM) with the very high category. The increase in student mathematics learning outcomes can be seen from the majority of students being more active in working on LKPD in groups, and students communicating with each other in solving mathematics problems.*

**Keywords:** Dienes Block, Learning Outcomes, Mathematics.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data, serta membutuhkan penalaran dalam memecahkan suatu permasalahannya. Dalam penerapannya di Sekolah Dasar, mata pelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis, logis, dan kreatif siswa. Runtukahu (2014) menyatakan bahwa matematika termasuk pengetahuan yang tidak hanya menekankan pada proses berhitung seperti perkalian, pembagian, dan pengurangan saja, melainkan berkaitan dengan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari menggunakan logika berpikir. Siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran

memahami konsep-konsep matematika selain terjadinya proses komunikasi antara guru dan siswa juga masih sangat diperlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda konkret yang dapat diterima oleh siswa. Sejalan dengan teori kognitif Piaget, rentang usia anak sekolah dasar (7-12 tahun) terletak pada tahap operasional konkret (Ilhami, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diajarkan secara baik agar dapat membekali siswa dengan kompetensi yang penting dalam mempelajari ilmu maupun dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Di sisi lain, matematika dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, membosankan dan menakutkan (Eliana, 2016). Kondisi ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik sehingga berujung pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa mengimplementasikannya dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul sesuai dengan apa yang telah dipelajari (Ananda, 2017). Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai perubahan yang dicapai melalui suatu usaha yang dilakukan oleh siswa dalam interaksinya dengan lingkungan belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilannya dalam memahami materi matematika yang dipelajari. Rendahnya hasil belajar matematika siswa selalu menjadi sorotan dalam berbagai hasil penelitian dan penilaian baik pada level nasional maupun internasional.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar harus dipecahkan dan diberikan solusi. Pemecahan masalah ini pada siswa kelas III SDN Pisangan Timur 05 Jakarta Timur. Hal ini tercermin dari hasil ulangan harian, dimana rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 65,05. Dari 26 siswa, hanya 10 yang mencapai KKM sekolah, yaitu 75. Artinya bahwa 16 siswa tidak tuntas KKM. Observasi awal di kelas III menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan signifikan dalam memahami dan menyelesaikan materi matematika. Rendahnya hasil belajar tersebut dipicu dengan beberapa faktor. Diantaranya adalah siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa matematika menakutkan, selain itu sebagian besar siswa belum terampil dalam mengoperasikan perkalian. Saat pelaksanaan ulangan harian, beberapa siswa mengalami kesulitan mengerjakan dan tidak melakukan perhitungan. Siswa cenderung menulis angka secara acak dan mengisi jawaban tanpa perhitungan. Masalah ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman operasi hitung bilangan cacah.

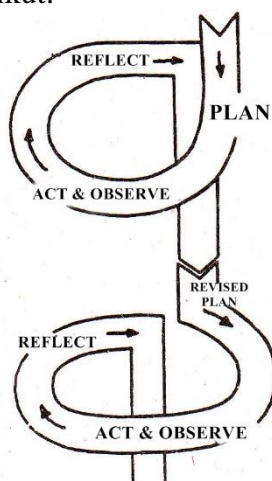
Permasalahan rendahnya hasil belajar kerap dijumpai saat proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh berbagai factor, hal ini baik faktor dari dalam siswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) (Udil & Sangur, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang tepat, khususnya alat peraga, merupakan salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Pada banyak kasus, pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar masih jarang memanfaatkan alat peraga secara maksimal atau bahkan tidak menggunakan alat peraga sama sekali. Penggunaan alat peraga matematika yang tepat dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep matematika yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, alat peraga seperti manipulatif matematika (seperti kubus, balok, atau bilangan bulat), gambar geometri, atau alat pengukur dapat membantu siswa memahami operasi matematika, menghitung, atau memecahkan masalah dengan cara yang lebih nyata dan interaktif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Sekolah Dasar, penting untuk memperhatikan penggunaan alat peraga matematika yang efektif dan terintegrasi

dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, memudahkan pemahaman konsep-konsep matematika, dan meningkatkan keterlibatan serta minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan salah satunya melalui implementasi media atau alat peraga yang konkret.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar matematika melalui media *Block Dienes*?. Adapun untuk tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui media *Block Dienes* di SDN Pisangan Jakarta Timur.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130), bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tes hasil belajar. Tes diberikan pada siswa setelah pelaksanaan tindakan menggunakan blok *dienes* dalam pembelajaran. Tes bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa selama proses tindakan penelitian. Tes yang digunakan adalah tes individual dan bentuk nya pilihan ganda. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (1988: 11), terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (tindakan), (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi. Adapun model masing-masing tahap dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan pada siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Kemmis & Mc Taggart (1988: 11)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi awal di SDN Pisangan khususnya di kelas III. Dalam observasi tersebut, peneliti menemukan masalah dan masukan yang menjadi dasar untuk melakukan tindakan apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini. Tindakan yang dilakukan berguna untuk memperbaiki hasil belajar matematika. Berdasarkan observasi peneliti pada pra tindakan dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan adanya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami, menakutkan, dan sebagian besar siswa belum terampil dalam mengoperasikan perkalian. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian, dimana rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 65,05. Dari 26 siswa, hanya 10 yang mencapai KKM sekolah, yaitu 75, dan artinya 16 siswa tidak tuntas KKM.

Setelah dilakukan observasi awal dan ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan signifikan dalam memahami dan menyelesaikan materi matematika yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika, maka dapat ditemukan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam 2 siklus. Berikut pemaparan dari masing-masing siklus tersebut:

a. Siklus 1

Pada siklus 1 dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terdiri dari beberapa langkah, dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini yaitu peneliti membahas pelaksanaan tindakan dengan observer mengenai materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Block Dienes*, RPP, instrumen tes hasil belajar matematika yang akan dikerjakan siswa di akhir siklus 1, dan instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa.

2) Pelaksanaan / Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian ini berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun guru di dalam RPP, dan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus 1

| <b>Langkah-Langkah</b>                                      | <b>Pertemuan 1</b>           | <b>Pertemuan 2</b>           | <b>Pertemuan 3</b>           |
|---|------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Siswa menyimak penjelasan guru mengenai <i>block dienes</i> | Belum terlaksana dengan baik | Belum terlaksana dengan baik | Belum terlaksana dengan baik |
| Siswa menggunakan <i>block dienes</i>                       | Belum terlaksana dengan baik | Belum terlaksana dengan baik | Belum terlaksana dengan baik |
| Siswa berdiskusi dalam kelompok                             | Belum terlaksana dengan baik | Sudah terlaksana dengan baik | Sudah terlaksana dengan baik |
| Siswa mengerjakan tes siklus 1                              | Tidak ada                    | Tidak ada                    | Belum terlaksana dengan baik |

3) Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini mengamati aktivitas guru dan siswa, dimana hasil observasi guru diperoleh skor 43 dari skor maksimum yaitu 60 pada pertemuan ketiga. Pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh skor 42 dari skor maksimum yaitu 60. Persentase aktivitas guru mencapai 72,3%, sedangkan persentase aktivitas siswa mencapai 70,7%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematika dengan media *block dienes* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siklus 1 belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 80%. Hasil observasi tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 1

| <b>Aktivitas Guru</b> |             |                   | <b>Aktivitas Siswa</b> |             |                   |
|-----------------------|-------------|-------------------|------------------------|-------------|-------------------|
| <b>Pertemuan</b>      | <b>Skor</b> | <b>Persentase</b> | <b>Pertemuan</b>       | <b>Skor</b> | <b>Persentase</b> |
| 1                     | 35          | 60%               | 1                      | 33          | 55,6%             |
| 2                     | 40          | 67,3%             | 2                      | 40          | 65,7%             |
| 3                     | 43          | 72,3%             | 3                      | 42          | 70,7%             |

#### 4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan dan di evaluasi hasil temuan dalam pelaksanaan tindakan siklus 1, lalu mendiskusikan rencana perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi tindakan pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Refleksi Tindakan Siklus 1

| No | Hasil Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1  | Rencana Perbaikan untuk Siklus 2   |
|----|---|--|
| 1  | Sebagian besar siswa kesulitan menyimak penjelasan guru terkait <i>block dienes</i> | Guru melakukan <i>ice breaking</i> sebelum menjelaskan agar penjelasan guru tidak membosankan / monoton dan dapat dipahami siswa |
| 2  | Sebagian besar siswa menggunakan <i>block dienes</i> tidak sesuai dengan fungsinya  | Guru memberikan pijakan dan mengingatkan kembali cara penggunaan media pembelajaran <i>block dienes</i>                          |
| 3  | Terdapat siswa yang tidak ikut berdiskusi dalam satu kelompok                       | Guru memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang tidak ikut berdiskusi  |
| 4  | Sebagian besar siswa belum mampu mengerjakan tes pada akhir siklus 1                | Guru memberikan tes kembali pada akhir siklus 2  |

Setelah mendiskusikan hasil temuan pelaksanaan siklus 1 dan rencana perbaikan untuk siklus 2, peneliti bersama guru membahas hasil tes matematika pada siklus 1. Perolehan tes hasil belajar matematika pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Matematika Kelas III Siklus 1

| Nilai Siswa     | Jumlah Siswa | Pencapaian | Kriteria Keberhasilan              | Keterangan  |
|-----------------|--------------|------------|------------------------------------|---|
| $\geq 75$       | 17           | 65%        | 80% siswa mencapai nilai $\geq 75$ | Pada siklus 1 hasil belajar matematika belum mencapai kriteria keberhasilan |
| $< 75$          | 9            | 35%        |                                    |   |
| Rata-Rata       |              |            | 72,05                              |   |
| Nilai Tertinggi |              |            | 87                                 |   |
| Nilai Terendah  |              |            | 55                                 |   |

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas III dengan jumlah 26 siswa. Banyak siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  adalah 17 siswa dengan persentasi 65%. Dari data pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian, peneliti melanjutkan melaksanakan tindakan ke siklus 2.

#### b. Siklus 2

Pada siklus 2 dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terdiri dari beberapa langkah, dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini yaitu peneliti membahas pelaksanaan tindakan dengan observer mengenai materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Block Dienes*, RPP, instrumen tes hasil

belajar matematika yang akan dikerjakan siswa di akhir siklus 2, dan instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa.

2) Pelaksanaan / Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian ini berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun guru di dalam RPP, dan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 5.** Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus 2

| <b>Langkah-Langkah</b>                                      | <b>Pertemuan 1</b>           | <b>Pertemuan 2</b>           | <b>Pertemuan 3</b>           |
|---|------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Siswa menyimak penjelasan guru mengenai <i>block dienes</i> | Sudah terlaksana dengan baik | Sudah terlaksana dengan baik | Sudah terlaksana dengan baik |
| Siswa menggunakan <i>block dienes</i>                       | Sudah terlaksana dengan baik | Sudah terlaksana dengan baik | Sudah terlaksana dengan baik |
| Siswa berdiskusi dalam kelompok                             | Sudah terlaksana dengan baik | Sudah terlaksana dengan baik | Sudah terlaksana dengan baik |
| Siswa mengerjakan tes siklus 1                              | Tidak ada                    | Tidak ada                    | Sudah terlaksana dengan baik |

3) Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini mengamati aktivitas guru dan siswa, dimana hasil observasi guru diperoleh skor 53 dari skor maksimum yaitu 60 pada pertemuan ketiga. Pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh skor 52 dari skor maksimum yaitu 60. Persentase aktivitas guru mencapai 85,7%, sedangkan persentase aktivitas siswa mencapai 84%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematika dengan media *block dienes* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siklus 2 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Hasil observasi tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus 2 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Pengamatan Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 2

| <b>Aktivitas Guru</b> |             |                   | <b>Aktivitas Siswa</b> |             |                   |
|-----------------------|-------------|-------------------|------------------------|-------------|-------------------|
| <b>Pertemuan</b>      | <b>Skor</b> | <b>Persentase</b> | <b>Pertemuan</b>       | <b>Skor</b> | <b>Persentase</b> |
| 1                     | 48          | 81,7%             | 1                      | 44          | 73%               |
| 2                     | 51          | 84%               | 2                      | 49          | 80%               |
| 3                     | 53          | 85,7%             | 3                      | 52          | 84%               |

4) Refleksi

Hasil refleksi tindakan siklus 2, yaitu: 1.) Siswa mampu menyimak penjelasan guru mengenai *block dienes*, 2.) Siswa mampu menggunakan *block dienes*, 3.) Siswa mampu berdiskusi dalam kelompok, dan 4.) Siswa mampu mengerjakan tes siklus 2.

Setelah mendiskusikan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus 2, peneliti bersama guru membahas mengenai tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Hasil Belajar Matematika Kelas III Siklus 2

| <b>Nilai Siswa</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Pencapaian</b> | <b>Kriteria Keberhasilan</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------|---------------------|-------------------|------------------------------|-------------------|
|--------------------|---------------------|-------------------|------------------------------|-------------------|

|                 |    |     |                                    |  |
|-----------------|----|-----|------------------------------------|--|
| $\geq 75$       | 22 | 85% | 80% siswa mencapai nilai $\geq 75$ | Pada siklus 2, hasil belajar matematika sudah mencapai kriteria keberhasilan |
| $< 75$          | 4  | 15% |                                    |  |
| Rata-Rata       |    |     | 78,03                              |  |
| Nilai Tertinggi |    |     | 93                                 |  |
| Nilai Terendah  |    |     | 63                                 |  |

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas III dengan jumlah 26 siswa. Banyak siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  adalah 22 siswa dengan persentasi 85%. Dari data pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada siklus 2 telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian, penelitian ini hanya dilakukan dalam 2 siklus saja.

Berdasarkan data hasil belajar matematika tersebut, dibuat tabel untuk menjelaskan persentase keberhasilan setiap siklus, seperti berikut.

**Tabel 8.** Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III pada Siklus 1 dan Siklus 2

| Siklus   | Persentase | Jumlah Siswa Tuntas | Keterangan                           | Kriteria Keberhasilan                       |
|----------|------------|---------------------|--------------------------------------|---|
| Siklus 1 | 65%        | 17 dari 26 siswa    | Belum mencapai kriteria keberhasilan | 80% dari 26 siswa kelas III nilai $\geq 75$ |
| Siklus 2 | 85%        | 22 dari 26 siswa    | Sudah mencapai kriteria keberhasilan |   |

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Media Blok Dienes pada Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan tercapainya kriteria minimal aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar matematika setelah diajarkan menggunakan media Blok Dienes. Persentase siswa yang mencapai KKM (70) di siklus 2 adalah 88,5% dengan rata-rata klasikal mencapai 84,3.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Mozes Yustus Legi (2021) yang berjudul “Penggunaan Media Blok Dienes untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Penjumlahan Bilangan Cacah pada Siswa Sekolah Dasar”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media Blok Dienes sangat efektif, karena meningkatkan hasil belajar konsep penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas I.

Kemudian, terdapat penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Nofri (2023) yang berjudul “Implementasi Media *Block Dienes* dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 4 Baruppu”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media Block Dienes dikatakan berhasil, karena hasil belajar matematika siswa pada siklus 2 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada siklus 1. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 65,45, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus 2 yaitu 83,18.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 2 siklus, dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Block Dienes* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III. Berikut adalah penjelasannya:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas III pada siklus 1 memperoleh persentase 65%, dimana terdapat 17 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas, sedangkan pada siklus 2 memperoleh persentase 85% yang dimana terjadi peningkatan, karena terdapat 22 siswa tuntas dan hanya 4 siswa tidak tuntas. Hal ini membuktikan adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai  $\geq 75$ .
2. Pengamatan aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus 1 persentase aktivitas guru sebesar 72,3% dan persentase aktivitas siswa sebesar 70,7%. Dengan demikian, pada siklus 1 belum menunjukkan pencapaian yang baik dan pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Pada siklus 2, persentase aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, karena sudah dilakukannya perbaikan dari aktivitas yang telah dilakukan pada siklus 1. Persentase aktivitas guru pada siklus 2 yaitu 85,7%, sedangkan persentase aktivitas siswa sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus 2 sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 16 Bangkinang Kota. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1: 1-11.
- Eliana, N. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Permainan Lompat Henti. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7: 90-99.
- Hermina, M. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Media Blok Dienes pada Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 4: 1-11.
- Ilhami, A. 2022. Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7: 605-619.
- Legi, M.Y. 2021. Penggunaan Blok Dienes untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Penjumlahan Bilangan Cacah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7: 115-119.
- Muin, N.K., Amrah., Nurfaizah. 2024. Penerapan Media *Block Dienes* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. 4: 17.
- Nofri. 2023. Implementasi Media *Block Dienes* dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 4 Baruppu. *NSJ: Nubin Smart Journal*. 3: 149.
- Runtutahu, J.T. 2014. Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Udil, P.A., & Sangur, L.F. 2020. Penggunaan Media Komik Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 8 Lamba Leda. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*. 2: 57-69.